

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Refluks merupakan suatu aliran balik, kata ini Terambil dari bahasa latin yaitu “re” yang artinya balik atau kembali dan “fluere” yaitu mengalir. Refluks Laring Faring/ Laryngopharyngeal Reflux (LPR) diartikan sebagai pergerakan asam lambung secara retrograd menuju faring dan laring serta saluran pencernaan atas. LPR juga dapat menyebabkan iritasi dan perubahan pada laring<sup>1</sup>. Istilah dari refluks laringofaring pertama kali dipublikasikan oleh majalah Otolaryngology pada tahun 1968 oleh Cherry dan Marguilles yang dikutip oleh Alberto (2008) ditemukan terdapatnya ulserasi dan jaringan granulasi pada laring yang diakibat paparan cairan asam lambung<sup>2</sup>.

Prevalensi terjadinya LPR sebesar 15-20 % dan >15% penderita tersebut berobat ke dokter spesialis THT dengan manifestasi keluhan pasien LPR yang berdampak menurunnya kualitas hidup<sup>3</sup>. Dari penelitian yang koufman wiener, wu, dan catell 4-10% pasien dengan keluhan THT mengalami LPR. Pada penelitian corht yang dilakukan pada 100 pasien tanpa riwayat keluhan gangguan suara atau dengan gangguan suara pada laring ditemukan sekitar 35% yang memiliki gejala LPR dan 64% menunjukkan 1 atau lebih gambaran klinis LPR pada pemeriksaan laringoskopi<sup>4</sup>.

Untuk prevalensi LPR sulit untuk diperkirakan pada masyarakat umum karena tidak tersedianya metode diagnostic yang mudah dan yang diterima secara umum untuk studi epidemiologi skala besar<sup>5</sup>. Episode LPR telah dilaporkan oleh 30-50% dari control normal<sup>6</sup>, prevalensi LPR pada populasi umum telah dilaporkan bervariasi antara 7,1% hingga 64% perbedaan prevalensi LPR yang dilaporkan terutama dikarenakan perbedaan dari metode yang digunakan masing-masing peneliti<sup>5</sup>.

Di dunia tingkat prevalensi LPR berkisar antara 5 sampai 30%<sup>7</sup>. Untuk asia sendiri dilaporkan cukup rendah yakni 3-5%<sup>8</sup>. Pasien yang datang ke unit rawat

jalan bedah kepala dan leher dr Soetomo Surabaya sebanyak 64,29% adalah perempuan dan 35,71% laki-laki<sup>9</sup>. Untuk di rumah sakit DR.M Djamil Padang di dapatkan Dari 30 responden yang terdiri dari perempuan 23 orang (76,7%), dan laki-laki 7 orang (23,3%), didapatkan kelompok usia terbanyak 48-57 tahun (40%)<sup>10</sup>.

Diagnosis untuk LPR dibuat dengan menggunakan Reflux Symptom Index (RSI), Reflux Finding Score (RFS) berdasarkan temuan pada fiberoptic nasopharyngo laryngoscopy, dan persentase waktu paparan asam proksimal dengan pemantauan PH probe ganda<sup>11</sup>. LPR adalah penyakit yang umum, namun karena gejalanya tidak spesifik dan tanda laringoskopiknya tidak selalu berkorelasi dengan tingkat keparahan gejala, untuk mendiagnosisnya mungkin akan sulit. Tidak ada tanda dan gejala yang khas untuk LPR itu sendiri, tetapi RSI dan RFS yang divalidasi dapat digunakan dalam mendiagnosis LPR<sup>12</sup>.

Pemeriksaan ambulatory 24 hours double-probe pH metri merupakan baku emas untuk diagnosis LPR, tetapi pemeriksaan ini masih jauh dari ideal<sup>13</sup>. Dari Penelitian terbaru untuk mendeteksi LPR adalah dengan cara menentukan ada tidaknya pepsin pada laring dengan menggunakan metode immunoassay; Enzyme-Linked Immunosorbent Assay (ELISA)<sup>14</sup>.

Pengobatan LPR meliputi kombinasi diet, modifikasi perilaku, antasida, antagonis reseptor H<sub>2</sub>, proton pump inhibitor (PPI) dan tindakan bedah<sup>15</sup>. Berdasarkan uraian di atas, bahwa data tentang gambaran pasien LPR dibidang THT-KL di Indonesia masih terdapat kekurangan dari peneliti sebelumnya belum banyak di lakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana gambaran pasien LPR berdasarkan usia, jenis kelamin, manifestasi klinis dan pengobatannya di Poli THT-KL RSUD UKI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pasien LPR

(Laryngopharyngeal Reflux) berdasarkan skoring refluks indek setelah pemberian PPI Di RSUD UKI

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Mengetahui gambaran pasien LPR (Laryngopharyngeal Reflux) berdasarkan skoring refluks indek setelah pemberian PPI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi pasien laryngopharyngeal reflux Di RSUD UKI berdasarkan pada gejala klinis.
2. Mengetahui distribusi pasien laryngopharyngeal reflux Di RSUD UKI berdasarkan usia dan jenis kelamin
3. Mengatahui distribusi pasein laryngopharyngeal reflux di RSUD UKI berdasarakan skor RSI setelah pemberian PPI

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai gambaran pasien laryngopharyngeal reflux.

#### **2. Bagi Insitusi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk informasi tambahan kepada mahasiswa fakultas kedokteran UKI mengenai gambaran pasien laryngopharyngeal reflux serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan referensi yang melakukan penelitian dengan topic yang berkaitan penyakit

#### **3. Bagi Masyarakat .**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat mengenai, gejala klinis serta pilihan pengobatan untuk LPR.